

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Suparliadi

Kementerian Agama Kabupaten Langkat
suparliadi@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur. Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa, a) sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru; b) sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan teknik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah stafguru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Dilihat dari defenisi dan fungsinya, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Simpulan, supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Supervisi Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of educational supervision in improving the quality of education. This research is qualitative with case study method. The data obtained were compiled, analyzed, and concluded so as to obtain conclusions regarding the study of literature. The results of the study showed that educational supervision has the following functions, a) as a coordinator he can coordinate teaching and learning programs, the duties of staff members for various activities that differ among teachers; b) as a consultant he can provide assistance, together with consulting problems experienced by teachers both individually and in groups. In accordance with the use of the supervision technique; c) as a group leader he can lead a staff of teachers in developing the potential of the group, while developing the curriculum, subject matter and professional needs of teachers together; d) as an evaluator he can help teachers in assessing the results and learning process, can assess the curriculum that is being developed. Judging from the definition and function, supervision plays a very important role in improving the quality of education. In conclusion, educational supervision plays a role in providing convenience and helping principals and teachers develop their potential optimally.

Keywords: *Education Quality, Education Supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kahar, 2021).

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia (Syafaruddin, 2002). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial (Jaya & Mukhlisin, 2021).

Menurut Purwanto (1993) supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Jadi, supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Menurut Pidarta (2015) bahwa supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Serta membina agar semua guru berpribadi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa. Jadi, supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk meperlancar jalannya pendidikan, baik membantu guru-guru, membina, serta memotivasi guru-guru agar menjadi yang lebih baik lagi.

Menurut Akinwumi (2004) supervisi adalah kontras dengan gagasan industri mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan pekerja, kita melihat pengawasan

sebagai upaya kolaborasi. Pengawasan instruksi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran proses belajar. tujuan pengawasan bukanlah untuk membuat penilaian tentang kompetensi guru atau untuk mengendalikan mereka melainkan untuk bekerja sama dengan mereka. Meskipun penilaian efektivitas guru mungkin diperlukan, tindak pengawasan instruksi; memang, kemungkinan untuk menghambat dan melemahkan setiap upaya untuk meningkatkan pengajaran proses belajar.

Menurut Garvi dan Davis dalam (Amri & Kurniati, 2013) mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan hasil, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan masyarakat. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan sekolah agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan masyarakat.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Zaini, Hidayat, et al., 2020).

Menurut Bafadal (2013) pada bidang pendidikan meliputi 4 mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome* yaitu, a) *input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses; b) proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan; c) *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan nonakademik siswa tinggi; d) *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) juga berguna membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Hermanto, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa, a) sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru; b) sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami

guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai pengguna teknik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah stafguru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.

Dalam merumuskan program sekolah, guru di beri kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak kepada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi.

PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Hamalik (2008) mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhlisin, 2020). Menurut Sahertian (2010) supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas.

Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan (Lalupanda, 2019). Menurut Suhardan (2010) supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Sabandi (2013) juga mengemukakan bahwasanya supervisor dengan guru merupakan dua pihak sebagai atasan-bawahan. Sehingga supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih dari pada guru.

Maka, tugas utama supervisi adalah membantu para guru dan staf yang lain. Selain itu tugas supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berjalannya tugas

supervisi yang memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional dalam sekolah. Semakin banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional maka akan semakin bermutulah pendidikan tersebut.

SIMPULAN

Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinwumi, F. (2004). Mode of Supervision and Teacher Productivity. *Nigerian Journal of Clinical and Counselling Psychology*, 8(2), 219-228. <https://doi.org/10.4314/njccp.v8i2.23926>
- Amri, S., & Kurniati, U. A. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Bafadal, I. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekoah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hermanto, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, 3(1), 228-248. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>
- Jaya, S., & Mukhlisin, A. (2021). Realization of Managerial Competence in Effective Leadership. *EDUTECH: Journal of Education and Technology*, 4(4), 659–665. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/240>
- Kahar, S. (2021). Sistem Pendidikan Dayah dalam Membangun Karakter Santri. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.171>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>
- Rivai, M., & Murni, M. (2009). *Education Management (Analisis Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pidarta, M. (2015). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, N. (1993). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, P. A. (2016). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1-15. <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>